



Pengelolaan Sampah Ditinjau dari Aspek Organisasi Dinas Lingkungan Kota Palu

Nur Azmi^{1*}, Syahrudin Hattab², Abdul Rivai³

^{1*} Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana
Universitas Tadulako

^{2,3} Dosen Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana
Universitas Tadulako

Email: ^{1*} nurazmi919@gmail.com

Abstrak

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam merumuskan tujuan tertentu di bidang pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu dinilai sudah baik, berdasarkan Peraturan Daerah Pemerintah Kota Palu. Pembagian kerja tersebut menunjukkan penempatan pegawai sesuai dengan tugas dan fungsinya khususnya Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu. Pendelegasian wewenang dinilai cukup efektif karena dimaksudkan untuk memperlancar pekerjaan pimpinan, oleh karena itu pendelegasian wewenang perlu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Pengawasan dirasa kurang efektif karena masih adanya pegawai yang ditugaskan untuk mengawasi pekerjaan lapangan dalam hal pengangkutan hingga pembuangan ke Tempat Pembuangan Akhir yang sering mengalami keterlambatan. Kesatuan Perintah menunjukkan bahwa selama ini perintah selalu datang dari atasan langsung. Koordinasi dianggap efektif dan harus ditingkatkan lagi; sehingga pelaksanaan kegiatan akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Perumusan Tujuan, Pembagian Tugas, Pelimpahan Wewenang, Jangkauan Pengawasan, Kesatuan Perintah dan Koordinasi

Abstract

The purpose shows that in formulating a particular goal in the field of waste management at the Environmental Service of Palu City is considered good, under the Regional Regulation of the Palu City Government. The division of work shows that the placement of employees is under their duties and functions, especially the Waste Management Division of the Environmental Service Office of Palu City. The delegation of authority is considered quite effective because it is intended to facilitate the work of the leadership, therefore it is necessary to delegate authority and be carried out with a full sense of responsibility. Supervision is deemed ineffective because there are still employees assigned to supervise field work in terms of transportation to disposal to the Final Disposal Site who often experience delays. The Unity of Orders shows that so far orders have always come from the direct superior. Coordination is considered to be effective and must be improved again; therefore the implementation of activities will run according to the predetermined plan.

Keywords: Goal Formulation, Division of Work, Delegation of Authority, Range of Supervision, Unity of Orders and Coordination

PENDAHULUAN

Pada umumnya manusia banyak tujuan yang hendak dicapai sepanjang hidupnya. Seringkali untuk mencapai tujuan besar, seseorang memerlukan orang lain untuk diajak bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kerjasama tersebut, aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat mengikuti suatu pola kerja tertentu seperti adanya jalur-jalur wewenang, perintah, tanggung jawab secara vertikal maupun horisontal dalam hirarki jabatan-jabatan yang muncul. "Tempat atau wadah" kerja sama untuk mencapai tujuan dengan pola tertentu itu disebut sebagai organisasi. Dalam perwujudannya, organisasi memiliki sejumlah anggota yang bersifat fisik maupun non fisik, meliputi pula aspek-aspek sosial, budaya, teknologi, dan sejumlah interaksi yang tidak tampak oleh panca indera. Di dalam organisasi juga harus ada pengaturan diberbagai kegiatan sehingga membentuk kesatuan yang terpadu untuk mencapai tujuan. Organisasi ada berbagai macam bentuk misalnya saja organisasi politik, organisasi perusahaan ataupun organisasi sosial.

Organisasi merupakan proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi dapat disusun atau digambarkan dalam sebuah struktur untuk membantu dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi dapat dicapai apabila kegiatan yang ada di dalam organisasi dikerjakan secara terarah sesuai dengan yang ditetapkan. Peran manusia dalam organisasi sangat penting terutama dalam kedudukannya sebagai salah satu sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektifitas dalam suatu organisasi. Keberadaan manusia dalam meningkatkan efektifitas kerja tidak lepas dari elemen lain dalam sistem kerja.

Peran organisasi saat ini cukup penting dalam segala aspek kehidupan baik dalam perusahaan, pemerintah, organisasi sosial, kemasyarakatan dan lain-lain. Organisasi selalu berkembang sesuai kebutuhan zaman dan peradaban. Dimana organisasi itu ada sejak manusia itu ada. Kebutuhan organisasi saat ini dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen, prinsip-prinsip organisasi dan tujuan organisasi. Perkembangan organisasi saat ini cukup pesat seiring perkembangan ilmu dan pengetahuan serta teknologi, sehingga peran organisasi dalam teknologi cukup besar dan sebaiknya peran teknologi juga cukup besar. Namun organisasi sebagai suatu sub bagian dari cabang ilmu sosial memiliki peranan yang cukup besar dalam kehidupan manusia. Organisasi sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Pemerintahan sebagai sekumpulan orang-orang yang mengelola berbagai kewenangan dalam mengelola negara atau pemerintah memerlukan adanya kesiapan diberbagai aspek dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan, terutama kesiapan dalam ketersediaan berbagai penunjang dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang sedang dilakukan maupun yang akan dilakukan.

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pelayanan tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh pegawai yang bersangkutan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti sarana perlengkapan kerja yang memadai. Penyediaan sarana kerja yang diperlukan dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas pegawai harus memperhatikan aspek manfaat dengan tetap berpedoman pada tugas pokok dan fungsi serta anggaran yang tersedia. Oleh karena itu, sarana kerja harus dapat dikelola dengan benar agar mampu menunjang pelaksanaan tugas para pegawai secara efektif.

Pada saat ini pertumbuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat berkembang semakin pesat. Berbagai isu-isu sentral dalam berbagai bidang mulai muncul dan berkembang seiring dengan pertumbuhan paradigma masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu fenomena yang terjadi adalah munculnya berbagai isu sentral di bidang lingkungan hidup seperti pemanasan global, pencemaran lingkungan, dan berbagai kerusakan lingkungan. Hal ini telah disadari manusia karena saat ini mereka dihadapkan pada berbagai masalah lingkungan tersebut. Permasalahan lingkungan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan penduduk.

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat akan memunculkan sebuah pengaruh terhadap lingkungan. Lingkungan hidup masyarakat dihadapkan pada beberapa potensi yang dapat membawa sebuah lingkungan tersebut kearah yang buruk. Potensi yang nantinya akan ditimbulkan yaitu kerusakan lingkungan seperti adanya pencemaran lingkungan, hal ini juga diperparah dengan adanya pemanasan global (global warming). Pada hakikatnya setiap masyarakat atau individu dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari proses pemenuhan kebutuhan sebagai usaha untuk bertahan melangsungkan hidup di lingkungan sekitarnya. Kebutuhan yang semakin meningkat dan beragam serta konsumsi akan menimbulkan sisa dari hasil pemenuhan kebutuhan yang berupa limbah atau sampah. Masalah sampah menjadi permasalahan universal yang akan berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat yang berada di sebuah lingkungan tersebut.

Permasalahan lingkungan hidup tidak terlepas dari limbah atau sampah sebagai sebuah hasil buangan dari proses aktivitas pemenuhan kebutuhan masyarakat. Disamping perkembangan fisik, pesatnya perkembangan penduduk akan membawa konsekuensi timbulnya permasalahan sampah. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup

tinggi. Jumlah penduduk di Indonesia yang terus mengalami peningkatan, hal tersebut akan menghasilkan debit volume sampah yang sangat besar. Pertumbuhan penduduk terutama di daerah kota juga semakin lama semakin meningkat. Hal ini dikarenakan Kota merupakan pusat pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pusat konsentrasi penduduk. Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat pada akhirnya menimbulkan berbagai permasalahan yang terkait dengan ketersediaan infrastruktur di perkotaan yang salah satunya adalah masalah sampah yang merupakan hasil buangan yang menimbulkan berbagai macam persoalan.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini akan membawa permasalahan sampah, dimana akan berdampak pada munculnya berbagai permasalahan lainnya. Masalah sampah ini terkait pada fasilitas sarana-prasarana pendukung yang ada. Jika sampah tersebut tidak dikelola maka akan semakin menumpuk. Masalah sampah yang timbul erat kaitannya dengan masalah sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah, yang setiap Harinya akan dihasilkan baik sampah sebagai residu atau sisa dari rumah tangga, industri, dan lain sebagainya. Banyak dijumpai tumpukan sampah di berbagai sudut lingkungan masyarakat, hal ini menunjukkan jumlah volume debit sampah yang dihasilkan masih kurang diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik. Masih terdapat berbagai tumpukan sampah yang tidak terangkut. Pengelolaan yang kurang optimal akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat dan akan menghilangkan nilai keindahan tata ruang dalam lingkungan masyarakat.

Dalam Permasalahan lingkungan yang umum terjadi di perkotaan adalah pengelolaan sampah yang kurang baik. Sampah yang merupakan bagian sisa aktivitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati menunjukkan bahwa sampah sebagai dampak dari pembangunan dengan berbagai macam permasalahan, menuntut perhatian secara khusus dari pemerintah. Untuk menghadapi tantangan tersebut Pemerintah Kota Metro melakukan upaya dengan menggabungkan UPT Kebersihan dengan Dinas Tatakota dan Pariwisata Kota Metro untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam pelayanan kebersihan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian adalah analisis kinerja Pengolahan Sampah di UPT Kebersihan Kota Metro dan penerapan prinsip-prinsip Good Governance di UPT Kebersihan Kota Metro. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja dari pengolahan sampah UPT Kebersihan Kota Metro cukup baik, Terbukti dengan kondisi kebersihan jalan utama, dan berprestasi, mampu mendapat piala Adipura, sebagai Kota Bersih, Meningkatkan hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi kebersihan Kota Metro, walaupun belum secara seluruh wilayah Kota Metro dapat terjangkau karena minimnya jumlah Pekerja/ petugas pengangkut sampah serta sarana dan prasarana yang kurang mencukupi, untuk penerapan prinsip-prinsip Good Governance.

Sedangkan prinsip efektivitas dan efisiensi pada UPT Kebersihan, memberikan sosialisasi tentang persampahan selama ini sudah berjalan baik dengan menempatkan tong tong sampah di tempat tempat umum, walaupun masih kurang tingkat kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya, karena kurangnya sosialisasi cara membuang sampah yang benar pada tempatnya. Untuk mengangkut sampah di Kota Metro Dinas Tata Kota dan Pariwisata (Distakopar) melalui UPT kebersihan mengandalkan 12 dump truck dan 6 amrol yang ditinggalkan di tempat pembuangan sementara (TPS) dan 7 unit bentor (becak montor) Bawa ke TPAS. Yang menjadi Kendala Penerapan prinsip-prinsip Good Governance di UPT Kebersihan Kota Metro yaitu Kendala Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengelolaan sampah memang bukan pekerjaan yang mudah, karena harus melibatkan banyak komponen terutama lembaga atau instansi terkait. Realitas menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu tampaknya Pemerintah Kota Palu dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu belum efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh volume sampah yang berlebihan dan berserakan dimana-mana. Hal ini dibuktikan oleh masih banyaknya tumpukan sampah diberbagai tempat. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh timbunan sampah yang tidak teratur tersebut diantaranya adalah bau tidak sedap yang mengganggu warga Kota Palu, terutama yang bermukim di dekat lokasi timbunan sampah tersebut. Diduga terdapat beberapa faktor yang sering ditengarai sebagai penyebab timbulnya masalah persampahan diantaranya adalah belum maksimalnya implementasi Perda Nomor 3 tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan daerah nomor 11 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah, masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan.

Untuk mewujudkan Kota Palu sebagai Kota yang bersih dan indah; atau untuk menciptakan Kota Palu yang bebas dari masalah persampahan dapat dilihat dari aspek organisasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu yang ditinjau dari prinsip-prinsip organisasi dimana terdapat enam prinsip organisasi yaitu perumusan tujuan, pemabagian kerja, delegasi wewenang, rentangang pengawasan, kesatuan perintah, koordinasi. Olehnya itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitiannya di Dinas Lingkungan Hidup Kota

Palu dengan judul “Pengelolaan Sampah Ditinjau Dari Aspek Organisasi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menghasilkan gambaran akurat tentang pengelolaan sampah ditinjau dari aspek organisasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu. Penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu karena dapat mempermudah penulis dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Waktu penelitian terhitung sejak proposal. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling berdasarkan keperluan peneliti dan pertimbangan tertentu.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sampah dari aspek organisasi. Penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip organisasi yang meliputi perumusan tujuan, pembagian kerja, pelimpahan wewenang, rentang pengawasan, kesatuan perintah, dan koordinasi sebagai acuan untuk menilai pengelolaan sampah. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dari lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran pustaka dan dokumen yang relevan.

Sumber data penelitian ini berasal dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan melakukan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pengelolaan sampah ditinjau dari aspek organisasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah terus menjadi masalah klasik di Kota Palu, dan harapan Pemerintah Kota (Pemkot) Palu serta warga Kota Palu untuk menuju Kota Palu yang bebas sampah agaknya masih perlu dimaksimalkan lagi, dalam hal pengelolaan sampah Instansi yang terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu dimana berperan penting dalam menanggulangi masalah sampah di Kota Palu dengan jumlah armada yang ada sebanyak 30 armada beroperasi dan Keseluruhan staf yang ada di kota Palu jmlah 162 orang. Dilihat dari aspek organisasi sejauh ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu terus berupaya menangani hal tersebut dengan baik sebagaimana mestinya. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tinjau dari aspek organisasi dilihat dari Perumusan Tujuan disusun berdasarkan Peraturan yang ada yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Palu, Menurut sebagian informan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut kiranya memperhatikan jalannya komunikasi sehingga segala apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan dapat dicapai. Sebelum organisasi didirikan, para pendiri organisasi harus menyusun terlebih dahulu beberapa materi dasar sebuah organisasi termasuk didalamnya adalah tujuan organisasi. Pembagian kerja dalam bidang pengelolaan sampah mengacu pada tugas dan fungsi dari pegawai yang ada. Delegasi wewenang menunjukkan bahwa mendelegasikan wewenang kepada staf sangat membantu terlaksananya suatu pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan bersana dan harus mempunyai rasa tanggung jawab Bidang pengelolaan sampah Dinas Lingkungn hidup Kota Palu yang terbagi dari beberapa seksi mempunyai tujuan dimana dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerja sama antara atasan dengnh staf yang ada sehingga untuk jalannya suatu tugas agar tidak menumpuk maka perlu pendelegasian wewenang dengan memperhatikan tugas yang di limpahkan sesuai dengan fungsi daripada staf. Pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang ada di Bidang Pengelolaan Sampah terutama yang terkait pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilaksanakan oleh buruh selalu dilakukan pengawasan yaiu mengecek langsung jalur armada sampah yang terantisipasi dan melaporkan hasilnya kepada posko pengangkutan sampah. Pengawasan dilaksanakan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menimbulkan disiplin kerja bagi semua tim yang ada. Kesatuan perintah berasal dari atasan langsung sesuai dengan tugas yang sudah direncanakan sehingga tidak akan menimbulkan kelebihan perintah. Koordinasi memungkinkan anggota untuk tetap mengarah kepada pencapaian tujuan hal ini dapat dilihat dari petugas posko pengangkutan melaporkan kepada kepala seksi dan memerintahkan pengawas lapangan untuk mengecek jalur armada yang terantisipasi sesuai dengan jalur serta melakukan pengawasan muatan armada sampah apakah benar-banar sudah sesuai retasi atau belum dan apabila ada jalur yang belum terantasi petugas posko pengangkutan berhak memerintahkan armada untuk kembali kejalurnya, hanya saja yang menjadi kendala yaitu petugas yang biasanya mengalami keterlambatan di lapangan.

Dalam hal pengelolaan sampah sejauh ini berbagai upaya penanggulangan masalah sampah yang digagas oleh Pemkot Palu terdahulu maupun saat ini mulai dari program Palu Go Green and Clean, Padat Karya, Gerakan Jumat/Sabtu Bersih, hingga Gerakan Gali Gasa (3G) dapat menanggulangi masalah sampah di Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah ditinjau dari aspek organisasi sudah

cukup efektif dilihat dari setiap unsur yang ada khususnya Bidang Pengelolaan Sampah berupaya bekerja sama sehingga penanganan masalah sampah yang ada di Kota Palu dapat teratasi.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah ditinjau dari aspek organisasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu dinilai sudah cukup efektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa ke 6 indikator yaitu

1. Perumusan Tujuan, menunjukkan bahwa dalam merumuskan suatu tujuan khususnya di Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu dinilai sudah baik, sesuai dengan Peraturan Daerah Pemerintah Kota Palu.
2. Pembagian Kerja, menunjukkan bahwa dalam penempatan pegawai sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya khususnya Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu
3. Pelimpahan Wewenang, dianggap sudah cukup efektif karena dimaksudkan untuk mempermudah Kerja pimpinan sehingga diperlukan adanya pelimpahan wewenang dan dikerjakan dengan penuh rasa tanggungjawab.
4. Rentangan Pengawasan dianggap masih kurang efektif karena masih ada pegawai yang ditugaskan untuk mengawasi kerja lapangan dalam hal pengangkutan sampah pada pembuangan ke TPA sering mengalami keterlambatan.
5. Kesatuan Perintah menunjukkan bahwa sejauh ini perintah selalu berasal dari atasan langsung.
6. Koordinasi dianggap sudah efektif dan harus ditingkatkan lagi sehingga pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengakui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah mendapat banyak bantuan, petunjuk dan arahan dari tim pembimbing. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2019). Peran sikap dalam memediasi pengaruh pengetahuan terhadap Perilaku minimisasi sampah pada masyarakat terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3), 386-392.
- Amstrong, M. (1988). *Manajemen sumber daya manusia: ahli bahasa sofyon cimat dan haryanto*. Jakarta: PT Elex media kompotindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik. (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar. (1991). *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Bandung. PT. Refika.
- Arisutha, D. (2005). *Dimensi kualitas pelayanan..* Jakarta. Gramedia pustaka
- Bungin, M. B. (2010). *Penelitian kualitatif*. Jakarta. Kencana.
- Fathoni, A. (2006). *Organisasi dan manajemen sumber daya manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen, edisi kedua*. BPFE. Yogyakarta
- Jumar, Fitriyah, N., & Kalalinggie, R. (2014). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1), 771-782.
- Lestari, Y. & Azka, N. (2009). Perilaku pengelolaan sampah pada penjual makanan jajanan dan pengunjung wisata di Pantai Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2).
- Riani, A. L. (2013). *Manajemen sumber daya manusia masa kini-edisi pertama*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ruky, A. (2012). *Sistem manajemen kinerja*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwoto. (2001). *Dasar-dasar organisasi dan manajemen, cetakan keenambelas*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Sarwono, J. (2009). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Mandar Maju. Bandung.
- Siagian, S. (2008). *Manajemen SDM*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung Alfabeta..
- Yahya, Y. (2006). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu.